

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu langkah untuk menciptakan generasi bangsa yang berkualitas sebagai identitas suatu negara, pada hal ini pendidikan agama khususnya pendidikan agama islam adalah sebuah materi yang memuat pesan bagaimana menjadi seorang umat yang berakhlak mulia baik di depan sesama manusia dan juga di depan Allah SWT. Jelas disebutkan dalam Bab II Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, Cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Setiap manusia perlu dibentengi dengan pendidikan agama islam agar dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif dalam kehidupan manusia. Pengaruh negatif ini dapat menyeret manusia kepada kelalaian, dan lupa akan diri sendiri. hal ini disebabkan melalui pendidikan dan lingkungan. Apabila suatu pendidikannya baik maka ia akan bertingkah laku baik sesuai pada lingkungannya dan begitupun juga sebaliknya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Miksan Ansori, *Dimensi HAM dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003*, (Kediri: IAFA PRESS,2019), hal 1.

<sup>2</sup> Amos Neolaka Grace Amilia, *Landasan Pendidikan* (Cimanggis: Kencana, 2017),428.

Di lingkungan sekolah, guru adalah aktor utama untuk mewujudkan kesuksesan pendidikan dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan itu, maka guru sebagai bagian dari organisasi sekolah memiliki kewajiban untuk melaksanakan serangkaian tugas sesuai dengan fungsi yang dijalankannya.<sup>3</sup> Guru sebagai seorang pendidik sekaligus pengajar harus mampu melihat kondisi maupun keadaan psikologi siswa, karena guru memiliki andil besar terhadap terwujudnya perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran islam, salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk moral siswa adalah Pendidikan Agama Islam karena PAI mengajarkan pendidikan moral yang berdasarkan agama.<sup>4</sup>

Hendaknya guru agama memahami anak yang sedang mengalami kegoncangan perasaan akibat pertumbuhan yang berjalan sangat cepat itu dan segala keinginan, dorongan dan ketidakstabilan kepercayaan pada diri mereka. Dengan pengertian itu, guru agama dapat memilahkan cara penyajian agama yang tepat bagi mereka, sehingga kegoncangan perasaan dapat diatasi sebagai guru pendidikan agama islam juga sangat berperan sebagai pendamping peserta didik secara spiritual.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya. Sedangkan arti dari Pendidikan Agama Islam sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

---

<sup>3</sup> Darmadi, *Guru Jembatan Revolusi*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2018) hal 8.

<sup>4</sup> Zakiyah Darajat, *Membina nilai-nilai moral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hal 20.

<sup>5</sup> Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 116)

menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>6</sup>

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan perilaku, Perilaku merupakan tindakan maupun perbuatan seseorang yang hanya dapat di amati oleh mata dan juga dapat dipelajari oleh manusia. Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dengan kata lain penyimpangan adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri terhadap masyarakat. Sedangkan perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial.<sup>7</sup> Namun dalam konteks penelitian ini perilaku menyimpang adalah semua tindakan peserta didik yang menyimpang dari norma tata tertib yang ada disekolah.

Perilaku menyimpang dapat meliputi berbagai jenis perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial hingga status pelanggar. Perilaku menyimpang ada 4 macam antara lain yaitu, perilaku menyimpang yang dianggap sebagai tindakan kriminal, penyimpangan seksual, narkoba, dan pergaulan bebas (berpacaran, tawuran antar geng, merokok).<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pai*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012),11

<sup>7</sup> Noor Syaid, *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*, (Semarang: Alprin, 2019) hal 3.

<sup>8</sup> Umar Sulaiman, *Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Prespektif Sosiologi*,(Gowa: Alauddin University Press, 2020) hal 60.

Dari beberapa macam perilaku menyimpang tersebut salah satunya ialah pergaulan bebas. Pengertian pergaulan bebas sendiri yaitu salah satu bentuk dari perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban, aturan, tuntutan, syarat. Dan pergaulan bebas juga dapat di artikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma agama maupun norma kesusilaan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di SMA Negeri 1 Ngronggot pada salah satu guru pendidikan agama islam mengenai perilaku setiap anak-anak mempunyai perilaku yang berbeda-beda tentunya, karena itu peran pendidikan agama islam sangatlah penting dan di sisi lain oleh karena itu guru harus membina perilaku siswa, agar dapat berinteraksi dengan baik, berinteraksi yang dimaksudkan dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan sesuai dengan tata tertib atau peraturan tertentu yang ada di sekolah. Sebenarnya upaya penanggulangan perilaku menyimpang biasa diatasi oleh guru bimbingan konseling namun guru pendidikan agama islam juga berperan menanggulangi hal tersebut karena guru pendidikan agama islam dapat memilahkan cara penyajian agama yang tepat bagi mereka dan guru pendidikan agama islam bisa mendampingi secara spiritual. Dengan berkembangnya ilmu dan teknologi sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia yang mengakibatkan menurunnya tata krama dan etika moral remaja menjadi salah satu masalah, baik di lingkungan rumah, sekolah maupun sekitarnya sehingga menimbulkan sejumlah efek negatif

---

<sup>9</sup> Said Ats Tsaqofy, *Anakku Investasi Akhiratku*, (Jakarta: Rumah Media, 2020) hal 216.

yang kini semakin merisaukan di kalangan remaja. Hal tersebut dibuktikan dengan fenomena perilaku menyimpang yang terjadi di SMA Negeri 1 Ngronggot pada tahun kemarin yang dilakukan oleh peserta didik kelas 3 yakni membawa minum-minuman keras disekolah pada saat kegiatan classmeeting.<sup>10</sup>

Di SMA Negeri 1 Ngronggot ini peran guru agama dalam masalah perilaku menyimpang siswa tidak hanya berperan dalam upaya preventif saja, namun juga dilibatkan dalam aspek kuratif penanggulangan perilaku menyimpang. Unit bimbingan dan konseling dalam hal ini guru BK selalu berkolaborasi dengan guru pendidikan agama islam untuk menanggulangi perilaku menyimpang.

Salah satu cara dalam merubah perilaku siswa agar lebih baik adalah dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam secara intensif kepada peserta didik. Melalui proses pendidikan, seorang guru akan menanamkan rasa cinta dan ketertarikan seorang anak pada ilmu pengetahuan dan juga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui ekstra majlis ta'lim. Dengan kata lain pendidikan moral / karakter harus dilakukan secara kontinu dimulai dari lingkungan keluarga sampai kepada lingkungan sekolah dan juga masyarakat. Upaya guru pendidikan agama islam tidaklah mengambil wewenang guru bimbingan konseling karena

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara pada hari Rabu, 17-10-2021, Dengan ibu Wahyuni selaku guru PAI.

setiap guru berperan dalam proses pembelajarannya sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.<sup>11</sup>

Oleh karena itu kedudukan guru agama sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya perilaku menyimpang, sebab guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab seseorang langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Mengingat betapa pentingnya peranan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka berdasarkan masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa di SMA Negeri 1 Ngronggot yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang di SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa Saja Bentuk Perilaku Penyimpangan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ngronggot ?
2. Apakah Faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Ngronggot?

---

<sup>11</sup> Mumtahanah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 3 No.1 juni 2018.

3. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Ngronggot?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Perilaku menyimpang yang dilakukan Di SMA Negeri 1 Ngronggot ?
2. Untuk Mengetahui yang menjadi Penyebab terjadinya perilaku menyimpang Di SMA Negeri 1 Ngronggot ?
3. Untuk Mengetahui Upaya guru PAI dalam menanggulangi perilaku menyimpang Di SMA Negeri 1 Ngronggot?

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah diketahui tujuan dari penelitian di atas maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Diharapkan dapat bermanfaat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Ngronggot.
2. Dimaksudkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendorong para guru agar selalu berupaya memaksimalkan peranannya dalam menanggulangi perilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Ngronggot.
3. Bermanfaat Menambah pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sebuah dorongan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh.

## E. Telaah Pustaka

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Arif Rahman H	Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik di madrasah Tsanawiyah Negeri Madiun	Dalam penelitian dapat diketahui bahwasanya bentuk perilaku menyimpang berupa kenakalan ringan misalkan tidak patuh kepada guru, lari atau bolos dari sekolah.
2.	Ajid Wahib Mustofa	Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik Di MTs AL MAARIF 02 Singosari Malang	Berbeda tempat Penelitian dan juga permasalahan perilaku.
3.	Eva Pratiwi Handayani	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengtasi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Permata Hati Bangko	Kalimat Judul berbeda tempat penelotian berbeda dan dalam penelitian ini terpacu pada siswa sekolah menengah pertama.
4.	Yetty Yulinda Sari	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang.	Dalam penelitian mencantumkan tabel kondisi kenakalan peserta didik.
5.	Rizki Rahmalia	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019	Didalam penelitian ini lebih membahas strategi dalam menanggulangi perilaku menyimpang, strateginya ialah ceramah, didaktik, praktek.